

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Secara umum tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan keuntungan atau mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih besar dari biaya modalnya. Dalam menghasilkan keuntungan tersebut, perusahaan melaksanakan berbagai macam aktivitas ekonomi yang digambarkan dalam suatu laporan. Laporan tersebut dibuat dan disajikan oleh pihak manajemen itu sendiri. Dalam membuat laporan ini biasanya perusahaan menggunakan data-data keuangan, sehingga laporan ini disebut dengan laporan keuangan.

Suatu laporan keuangan menginformasikan beberapa data seperti, kinerja dan sumber daya keuangan meliputi : (1) laporan laba rugi, yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu; (2) neraca, yang menunjukkan keadaan keuangan atau posisi keuangan pada saat tertentu; (3) laporan perubahan modal, merupakan suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal dalam suatu periode tertentu; (4) laporan perubahan posisi keuangan, yang menerangkan sumber dan penggunaan dana; (5) catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.

Menurut “Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan” (IAI, 2007) terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu :

Pertama. Dapat dipahami, kualitas penting informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

Kedua. Relevan, agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna dimasa lalu.

Ketiga. Keandalan, agar bermanfaat informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Keempat. Dapat dibandingkan, pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan

(tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relative. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

terdapat beberapa hal yang menjadi konsep dasar dan melandasi struktur akuntansi adalah :

1. konsep kesatuan usaha.
2. konsep dasar pencatatan.
3. konsep periode waktu.
4. kontinuitas usaha.
5. unit moneter.

Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
2. Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
3. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba.
4. Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan dengan para pemakainya.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Tahap pencatatan meliputi penyiapan dokumen berupa pencatatan transaksi kedalam jurnal. Proses pengklasifikasian merupakan proses menggolongkan transaksi yang telah dijurnal kedalam buku besar.

Laporan keuangan yang melalui proses akuntansi ini merupakan suatu informasi yang digunakan dalam mengambil keputusan baik bagi pemilik perusahaan maupun bagi pihak diluar perusahaan. Oleh karena itu agar laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan maka dalam penyusunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipergunakan secara luas, yaitu *accrual basis* dan *cash basis*. Dalam akuntansi *accrual basis* pengaruh dari suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya transaksi, jika perusahaan memberikan suatu jasa, melakukan penjualan atau pun melakukan suatu beban dan kewajiban, transaksi tersebut akan dicatat didalam buku tanpa memperhatikan uang kas sudah diterima atau belum. sedangkan didalam akuntansi *cash basis* tidak akan dicatat suatu transaksi jika belum ada uang kas yang diterima atau dikeluarkan.

Luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar atau kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar tetapi juga pada perusahaan kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada

tingkat pengetahuan pengelola perusahaan terhadap akuntansi. Karena hal ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan.

Untuk mencatat transaksi-transaksi dan sekaligus sumber data penyusunan laporan keuangan, dipergunakan buku harian dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*). Menurut Nunuy Nurafiah (2009 : 6) yang dimaksud dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*) adalah pencatatan transaksi ekonomi yang dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan).

Berkaitan dengan peningkatan keahlian dan perkembangan usaha kecil menengah keterampilan dalam mengelola pembukuan keuangan sangatlah penting bagi pelaku usaha. Langkah ini perlu dilakukan karena salah satu kelemahan utama yang dihadapi usaha kecil terletak pada permasalahan administrasi pencatatan.

Dalam meningkatkan kemampuan pengelola keuangan tersebut, diperlukan pemahaman mengenai akuntansi. Jika diterapkan sebagaimana mestinya, akuntansi dapat memberikan gambaran laporan keuangan dan pengendalian seluruh aktivitas usaha dan pada akhirnya pengawasan dapat dilakukan dengan bantuan laporan akuntansi tersebut.

Transaksi yaitu kejadian yang dapat mempengaruhi dua kesatuan atau lebih dan formulir adalah sesuatu yang dapat dijadikan bukti pencatatan karena adanya transaksi, dan dari pengertian tersebut bahwa transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan yang dilakukan didasarkan pada bukti transaksi.

Jurnal merupakan langkah awal dari siklus akuntansi, pembuatan jurnal dilakukan dengan melakukan pencatatan-pencatatan terhadap transaksi-transaksi oleh perusahaan. Didalam jurnal terdapat dua perkiraan yaitu perkiraan didebet dan perkiraan yang dikredit.

Buku besar adalah suatu klarifikasi dan rangkuman dari transaksi-transaksi keuangan dan sebagai dasar untuk mempersiapkan laporan keuangan. Setelah jurnal-jurnal dibuat, maka jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar.

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, yang memuat hasil aktivitas perusahaan selama periode tertentu.

Tahap pengikhtisaran setelah transaksi-transaksi dicatat dalam jurnal dan kemudian diposting ke buku besar. Proses ini diawali dengan penyusunan daftar saldo, pembuatan kertas kerja dan penyesuaian dan kemudian disusun laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang menggambarkan tentang kondisi perusahaan seperti aktiva, kewajiban, ekuitas, serta pendapatan dan beban.

Sebelumnya penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu menurut penelitian oleh R. Ifan Romanika pada tahun 2012 skripsinya yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ikan Hias Dikota Pekanbaru “menyimpulkan bahwa usaha ikan hias tersebut belum menerapkan akuntansi yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang berlaku umum”. Pemilik usaha hanya membuat buku jurnal harian, buku penerimaan kas dan buku pengeluaran kas sedangkan pencatatan

lainnya tidak ada satupun pengusaha membuatnya. Tetapi pengusaha ikan hias telah memisahkan antara pengeluaran pribadi dan pengeluaran usaha.

Menurut penelitian oleh Novendri Mustika pada tahun 2011 skripsinya yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Penjualan Pakan Ayam Dan Ikan Di Kota Pekanbaru “menyimpulkan bahwa usaha ikan hias tersebut belum menerapkan akuntansi yang sesuai konsep dasar akuntansi yang berlaku umum”. Usaha ini masih menggabungkan pengeluaran usaha dan pengeluaran pribadi kemudian kas sudah diterima atau dibayarkan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lova Pebriananda pada tahun 2009 dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Distro Di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru” menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha distro kecamatan marpoyan damai belum dapat menghasilkan informasi yang berguna sebagai alat untuk mengevaluasi usaha dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dari hasil survey lapangan, di kecamatan Bukit Raya terdapat 22 usaha parfum yang sudah melakukan pencatatan transaksi. Kemudian penulis melakukan survey awal pada 5 (lima) usaha toko parfum dari 22 usaha yang ada, yaitu Sasha Parfum Yang beralamat di Jl. Kaharudin Nasution, Rufni Parfum yang beralamat di Jl. Kaharudin Nasution - karya 1, Aura parfum yang beralamat di Jl. Kaharudin Nasution, Uchi Parfum yang beralamat di Jl. Kaharudin Nasution, Rumah Mewah Parfum yang beralamat di Jl. Teuku Bey No. 17 - Pekanbaru

Berdasarkan hasil survey awal dilakukan pada Sasha Parfum data yang diperoleh menunjukkan bahwa Sasha parfum melakukan pencatatan seperti pembelian dan pengeluaran yang terjadi dalam suatu buku harian. Pengeluaran seperti untuk keperluan toko, biaya listrik dan biaya lain-lain. Sasha parfum telah memisahkan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran toko dan tidak ada piutang. Sedangkan untuk mengetahui keuntungan usaha, pemilik melakukan perhitungan laba rugi setiap bulan dengan membandingkan jumlah pendapatan dan pengeluaran yang terjadi.

Survey kedua pada Rufni Parfum, berdasarkan data yang diperoleh Rufni parfum mencatat setiap penjualan tunai per hari dan mencatat pengeluaran kas seperti pembelian keperluan toko, biaya listrik, gaji karyawan dan lain-lain. Rufni parfum juga telah memisahkan pengeluaran untuk keperluan pribadi dan keperluan toko. Untuk mengetahui keuntungan usaha, pemilik tidak melakukan perhitungan laba rugi dengan alasan bahwa usahanya tersebut selalu memperoleh keuntungan.

Survey ketiga, dilakukan di Aura Parfum berdasarkan data yang diperoleh, Aura Parfum ini mencatat penjualan yang terjadi setiap hari. Menggabungkan penerimaan dan pengeluaran kas. Selanjutnya aura parfum memisahkan pencatatan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran toko dan tidak ada piutang. Sedangkan untuk mengetahui keuntungan usaha, pemilik melakukan perhitungan laba rugi setiap bulan dengan membandingkan jumlah penerimaan kas dengan pengeluaran kas.

Survey keempat, pada Uchi Parfum yang beralamat di Jl. Kaharudin Nasution dari data yang diperoleh pada Uchi Parfum mencatat penerimaan dan pengeluaran kasnya. Dalam penerimaan kas Uchi Parfum ini mencatat setiap kas masuk dari penjualan barang yang dilakukan sedangkan untuk pengeluaran kasnya terdiri dari botol parfum, iuran sampah, listrik dan lain-lain. Uchi Parfum menggabungkan antara kebutuhan pribadi dengan kebutuhan toko dan tidak ada piutang. Sedangkan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh, pemilik melakukan perhitungan laba rugi setiap satu bulan dengan membandingkan jumlah penerimaan kas dengan pengeluaran kas.

Survey kelima, dilakukan pada Rumah Mewah Parfum yang beralamat di Jl. Teuku Bey No. 17 Dari data yang diperoleh Rumah Mewah Parfum menggabungkan penerimaan dan pengeluaran kasnya seperti keperluan toko dan keperluan pribadinya, kemudian tidak ada piutang. Untuk mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi, usaha ini tidak melakukan perhitungan laba/rugi karena pemilik beranggapan bahwa usaha yang dilakukannya selalu memperoleh keuntungan.

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah yang dihadapi maka untuk meneliti praktek akuntansi pada usaha toko parfum yang berada di pekanbaru dibuat penelitian dengan judul :

“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Parfum Di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko parfum di kecamatan bukit raya pekanbaru telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko parfum yang ada di kecamatan bukit raya pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan dapat menambah pengetahuan tentang akuntansi usaha kecil toko parfum.
2. Sebagai masukan dan acuan bagi pengusaha kecil dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dalam penelitian sejenis, bagi pengusaha kecil lainnya.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi dalam enam bab yaitu :

- BAB I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II : Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.
- BAB III : Bab ini menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.
- BAB IV : Bab ini menjelaskan secara singkat gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama berusaha, modal usaha responden, respon responden terhadap pelatihan pembukuan, jumlah pegawai, dan respon responden terhadap pemegang keuangan perusahaan.
- BAB V : Bab ini membahas mengenai hasil penelitian pembahasan.
- BAB VI : Bab terakhir merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang diperlukan dan dianggap penting serta diharapkan berguna bagi perusahaan kecil.